

## Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Konsumsi Rumah Tangga, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Gita Fadillah Alhambra<sup>1</sup>, Nelvia Iryani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Payakumbuh, Indonesia

Penulis Korespondensi; Nelvia Iryani\*

Email; [gitaalhambra21@gmail.com](mailto:gitaalhambra21@gmail.com)<sup>1</sup>, [nelvia.iryani@gmail.com](mailto:nelvia.iryani@gmail.com)<sup>\*2</sup>

### Informasi Artikel:

Diterima 5, 15, 2024

Disetujui 5, 21, 2024

Diterbitkan 5, 30, 2024

### Keywords:

poverty, household consumption, inflation, economic growth.

### Kata kunci:

Tingkat pengangguran, konsumsi rumah tangga, inflasi, pertumbuhan ekonomi.

**Abstract.** One measure of the success of the development process is economic growth. The purpose of this study is to determine and analyze the long-term and short-term relationship of unemployment rates, household consumption, and inflation to Indonesia's economic growth. The method used in this study is the Error Correction Model (ECM) Test. The results of the study showed that the unemployment rate did not significantly affect Indonesia's economic growth as indicated by the probability value  $t(0.335) > \alpha(0.05)$ , household consumption significantly affected Indonesia's economic growth as indicated by the probability value  $t(0.000) < \alpha(0.05)$ , and inflation did not significantly affect Indonesia's economic growth as indicated by the probability value  $t(0.751) > \alpha(0.05)$ . The conclusion of this study is that the unemployment rate and inflation do not significantly affect Indonesia's economic growth, while household consumption significantly affects Indonesia's economic growth.

**Abstrak.** Salah satu ukuran keberhasilan proses pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek tingkat pengangguran, konsumsi rumah tangga, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Error Correction Model (ECM). Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengangguran tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $t(0,335) > \alpha(0,05)$ , konsumsi rumah tangga signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $t(0,000) < \alpha(0,05)$ , dan Inflasi tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $t(0,751) > \alpha(0,05)$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengangguran dan inflasi tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan konsumsi rumah tangga signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu ukuran keberhasilan proses pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, penganut Keynesian berpendapat bahwa salah satu penghalang pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran, dengan menyatakan “pengangguran dapat timbul karena permintaan agregat (permintaan total terhadap barang dan jasa) tidak mencukupi. Selanjutnya, menurut Keynesian terdapat faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu konsumsi rumah tangga. Teori Keynesian menyatakan bahwa “peningkatan konsumsi rumah tangga akan meningkatkan permintaan agregat, yang ada gilirannya akan mendorong produksi dan investasi. Selanjutnya, menurut Joseph Stiglitz, inflasi juga merupakan faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan mengatakan bahwa “Inflasi rendah yang stabil dapat berkontribusi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran, konsumsi rumah tangga dan inflasi diduga merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek tingkat pengangguran, konsumsi rumah tangga, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.* pada penelitian ini dibatasi pada waktu penelitian (triwulan) yang digunakan dimulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2023 dan daerah penelitian adalah Indonesia. Variabel bebas yang diteliti adalah tingkat pengangguran, konsumsi rumah tangga dan inflasi. Sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Error correction model* (ECM). Metode *Error correction model* (ECM) adalah suatu model yang digunakan dalam analisis ekonometrika untuk data time series. Metode ini digunakan untuk melihat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang memiliki hubungan kointegrasi (Satria, 2004).

Sementara itu, terdapat tahap-tahap jika melakukan penelitian dengan metode *Error Correction Model* (ECM) yaitu:

1. Uji stasioneritas: jika variabel tidak stasioner pada level (I0), maka ubah variabel menjadi stasioner dengan differencing (I1).
2. Uji kointegrasi: jika terdapat hubungan kointegrasi, maka dapat lanjut ke tahap selanjutnya.
3. Estimasi model ECM
4. Uji asumsi klasik

Akan tetapi, jika variabel dalam model ECM tidak stasioner setelah differencing, maka metode lanjutan yang dapat digunakan adalah:

1. *Cointegrated Vector Autoregressive* (CVAR): Model ini mempertimbangkan hubungan kointegrasi antara variabel dan memungkinkan untuk pemodelan dinamis yang lebih kompleks.

2. *Error Correction Mechanism with GARCH (ECM-GARCH)*: Model ini menggabungkan model ECM dengan model GARCH untuk menangkap heteroskedastisitas dan efek ARCH dalam data.
3. *Nonlinear Error Correction Mechanism (NECM)*: Model ini memungkinkan untuk hubungan non linear antara variabel dalam model ECM.

Metode ECM digunakan untuk mengatasi masalah korelasi palsu (*spurious correlation*) dan mengoreksi persamaan regresi di antara variabel-variabel yang secara individual tidak stasioner agar kembali ke nilai equilibriumnya di jangka panjang. Metode ini menjelaskan hubungan jangka panjang dan jangka pendek dari variabel penelitian yang disebabkan karena adanya ketidakseimbangan hubungan pada model dan ketidaknormalan serta ketidakstasioneran data. Model persamaan dari ECM pada jangka panjang, yaitu:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \dots + \beta_{nt} X_{nt} + u_t$$

Dimana:

$Y_t$ : variabel dependen

$\beta_0$ : konstanta

$\beta_1$ : koefisien variabel independen

$X_t$ : variabel independen

$u_t$ : error term

$t$ : menunjukkan data time series

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji stasioner pada semua variable di level (I0)

Tabel 1. Dfuller Tingkat pengangguran

| Dickey-Fuller test for unit root |                            | Number of obs = 55 |                    |        |
|----------------------------------|----------------------------|--------------------|--------------------|--------|
| Test Statistic                   | Interpolated Dickey-Fuller |                    |                    |        |
|                                  | 1% Critical Value          | 5% Critical Value  | 10% Critical Value |        |
| Z(t)                             | -2.853                     | -3.573             | -2.926             | -2.598 |

MacKinnon approximate p-value for Z(t) = 0.0510

Setelah data diolah, dapat dibuat kesimpulan yang menunjukkan variabel tingkat pengangguran tidak stasioner pada level. Yaitu ditunjukkan dari nilai p-value (0,0510) >  $\alpha$  (0,05). Artinya H0 diterima dan Ha ditolak.



Setelah data diolah, dapat dibuat kesimpulan yang menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak stasioner pada level. Yaitu ditunjukkan dari nilai p-value (0,1480) >  $\alpha$  (0,05). Artinya H0 diterima dan Ha ditolak.

Maka dapat disimpulkan dari semua tabel variabel diatas yang menunjukkan bahwa seluruh variabel yaitu tingkat pengangguran, konsumsi rumah tangga, inflasi, pertumbuhan ekonomi tidak stasioner pada level.

### Uji stasioner pada semua variable di first difference (I1)

Tabel 5. Dfuller Dtingkat pengangguran

```

Dickey-Fuller test for unit root                Number of obs   =           54

```

| Test<br>Statistic | Interpolated Dickey-Fuller |                      |                       |
|-------------------|----------------------------|----------------------|-----------------------|
|                   | 1% Critical<br>Value       | 5% Critical<br>Value | 10% Critical<br>Value |
| Z(t)              | -7.286                     | -3.574               | -2.598                |

MacKinnon approximate p-value for Z(t) = 0.0000

Setelah data diolah, dapat dibuat kesimpulan yang menunjukkan variabel Dtingkat pengangguran stasioner pada *first difference*. Yaitu ditunjukkan dari nilai p-value (0,0000) <  $\alpha$  (0,05). Artinya H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 6. Dfuller Dkonsumsi rumah tangga

```

. dfuller Dkonsumsirumahtangga
Dickey-Fuller test for unit root                Number of obs   =           54

```

| Test<br>Statistic | Interpolated Dickey-Fuller |                      |                       |
|-------------------|----------------------------|----------------------|-----------------------|
|                   | 1% Critical<br>Value       | 5% Critical<br>Value | 10% Critical<br>Value |
| Z(t)              | -4.955                     | -3.574               | -2.598                |

MacKinnon approximate p-value for Z(t) = 0.0000

Setelah data diolah, dapat dibuat kesimpulan yang menunjukkan variabel Dkonsumsi rumah tangga stasioner pada *first difference*. Yaitu ditunjukkan dari jika nilai p-value (0,0000) <  $\alpha$  (0,05). Artinya H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 7. Dfuller Dinflasi

| Dickey-Fuller test for unit root |                            | Number of obs = 54   |                       |        |
|----------------------------------|----------------------------|----------------------|-----------------------|--------|
| Test<br>Statistic                | Interpolated Dickey-Fuller |                      |                       |        |
|                                  | 1% Critical<br>Value       | 5% Critical<br>Value | 10% Critical<br>Value |        |
| Z(t)                             | -6.682                     | -3.574               | -2.927                | -2.598 |

MacKinnon approximate p-value for Z(t) = 0.0000

Setelah data diolah, dapat dibuat kesimpulan yang menunjukkan variabel Dinflasi stasioner pada *first difference*. Yaitu ditunjukkan dari jika nilai p-value (0,0000) <  $\alpha$  (0,05). Artinya H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 8. Dfuller Dpertumbuhan ekonomi

. dfuller Dpertumbuhanekonomi

| Dickey-Fuller test for unit root |                            | Number of obs = 54   |                       |        |
|----------------------------------|----------------------------|----------------------|-----------------------|--------|
| Test<br>Statistic                | Interpolated Dickey-Fuller |                      |                       |        |
|                                  | 1% Critical<br>Value       | 5% Critical<br>Value | 10% Critical<br>Value |        |
| Z(t)                             | -5.371                     | -3.574               | -2.927                | -2.598 |

MacKinnon approximate p-value for Z(t) = 0.0000

Setelah data diolah, dapat dibuat kesimpulan yang menunjukkan variabel Dpertumbuhan ekonomi stasioner pada *first difference*. Yaitu ditunjukkan dari jika nilai p-value (0,0000) <  $\alpha$  (0,05). Artinya H0 ditolak dan Ha diterima.

Maka dapat disimpulkan dari semua tabel variabel diatas yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran, konsumsi rumah tangga, inflasi, pertumbuhan ekonomi stasioner pada *first difference*.

## Uji kointegrasi

Tabel 9. Regresi Kointegrasi

```
. egranger pertumbuhanekonomi tingkatpengangguran konsumsirumah tangga inflasi, reg
Replacing variable _egresid...
```

| Test Statistic | 1% Critical Value | 5% Critical Value | 10% Critical Value |
|----------------|-------------------|-------------------|--------------------|
| Z(t)           | -3.537            | -4.985            | -3.964             |

Engle-Granger test for cointegration

|              |   |    |
|--------------|---|----|
| N (1st step) | = | 56 |
| N (test)     | = | 55 |

Critical values from MacKinnon (1990, 2010)

```
Engle-Granger 1st-step regression
```

| pertumbuhanekonomi   | Coef.     | Std. Err. | t     | P> t  | [95% Conf. Interval] |
|----------------------|-----------|-----------|-------|-------|----------------------|
| tingkatpengangguran  | -.5709738 | .2394804  | -2.38 | 0.021 | -1.051526 -.0904212  |
| konsumsirumah tangga | .8367791  | .0782114  | 10.70 | 0.000 | .6798366 .9937217    |
| inflasi              | .0775542  | .0511961  | 1.51  | 0.136 | -.0251782 .1802867   |
| _cons                | 3.935085  | 1.563759  | 2.52  | 0.015 | .7971727 7.072998    |

```
Engle-Granger test regression
```

| D._egresid   | Coef.     | Std. Err. | t     | P> t  | [95% Conf. Interval] |
|--------------|-----------|-----------|-------|-------|----------------------|
| _egresid L1. | -.3498262 | .0988943  | -3.54 | 0.001 | -.5480973 -.1515552  |

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan interpretasi yang menunjukkan bahwa nilai test statistic lebih kecil dari critical value (1%) yaitu  $-3,537 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain, variabel tingkat pengangguran, konsumsi rumah tangga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terintegrasi. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi keseimbangan jangka panjang antar variabel-variabel dalam penelitian ini. Dengan adanya kointegrasi pengujian maka model dari ECM dapat dilakukan.

## Estimasi Error Correction Model

```
. egranger pertumbuhanekonomi tingkatpengangguran konsumsirumahtangga inflasi, ecm
Replacing variable _egresid...
```

```
Engle-Granger 2-step ECM estimation          N (1st step) =    56
                                                N (2nd step) =    55
```

Engle-Granger 2-step ECM

| D.                  |     | Coef.     | Std. Err. | t     | P> t  | [95% Conf. Interval] |           |
|---------------------|-----|-----------|-----------|-------|-------|----------------------|-----------|
| pertumbuhanekonomi  |     |           |           |       |       |                      |           |
| tingkatpengangguran |     |           |           |       |       |                      |           |
|                     | D1. | -.282803  | .2906139  | -0.97 | 0.335 | -.8665183            | .3009123  |
| konsumsirumahtangga |     |           |           |       |       |                      |           |
|                     | D1. | .9500489  | .1245784  | 7.63  | 0.000 | .6998259             | 1.200272  |
| inflasi             |     |           |           |       |       |                      |           |
|                     | D1. | .0211577  | .0662851  | 0.32  | 0.751 | -.1119799            | .1542953  |
| _egresid            |     |           |           |       |       |                      |           |
|                     | L1. | -.3604461 | .1047954  | -3.44 | 0.001 | -.5709339            | -.1499582 |
| _cons               |     |           |           |       |       |                      |           |
|                     |     | .0424     | .1079709  | 0.39  | 0.696 | -.1744659            | .2592659  |

Setelah data diolah, dapat dibuat kesimpulan yang menunjukkan bahwa koefisien dari egresid (engle granger residual) umumnya negatif. Pada penelitian ini koefisien dari egresid adalah negatif sebesar (-0,3604461).

- Jika cons pada t-1 lebih tinggi dari posisi equilibrium sebesar 1 point, maka pada t, akan turun sebesar 0,360 poin.
- Jika cons pada t-1 lebih rendah dari posisi equilibrium sebesar 1 point, maka pada t, akan naik sebesar 0,360 poin.
- Nilai konstanta adalah 0,0424 yang berarti bahwa jika semua variabel independen (tingkat pengangguran, konsumsi rumah tangga, dan inflasi) bernilai 0, maka variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) adalah sebesar 0,0424 %.
- Koefisien variabel tingkat pengangguran bertanda negatif. Artinya jika tingkat pengangguran naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar (-0,282803%) dengan asumsi variabel lain tetap. Serta tingkat pengangguran tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas t (0,335) >  $\alpha$  (0,05).
- Koefisien variabel konsumsi rumah tangga bertanda positif. Artinya jika konsumsi rumah tangga naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,9500489% dengan asumsi variabel lain tetap. Serta konsumsi rumah tangga signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas t (0,000) <  $\alpha$  (0,05).

- Koefisien variabel inflasi bertanda positif. Artinya jika inflasi naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,211577% dengan asumsi variabel lain tetap. Tetapi inflasi tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $t(0,751) > \alpha(0,05)$ .

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

. swilk pertumbuhanekonomi tingkatpengangguran konsumsirumahtangga inflasi

Shapiro-Wilk W test for normal data

| Variable      | Obs | W       | V      | z     | Prob>z  |
|---------------|-----|---------|--------|-------|---------|
| pertumbuha~i  | 56  | 0.69587 | 15.646 | 5.904 | 0.00000 |
| tingkatpen~n  | 56  | 0.95529 | 2.300  | 1.788 | 0.03687 |
| konsumsirua~a | 56  | 0.57351 | 21.940 | 6.630 | 0.00000 |
| inflasi       | 56  | 0.88401 | 5.967  | 3.835 | 0.00006 |

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan interpretasi yang menunjukkan sebagai berikut:

- Pada variabel Y atau pertumbuhan ekonomi nilai Prob>z yaitu sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari  $\alpha(0,05)$ . Maka data berdistribusi tidak normal. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Pada variabel X1 atau tingkat pengangguran nilai Prob-z yaitu sebesar 0,03687 yang lebih kecil dari  $\alpha(0,05)$ . Maka data berdistribusi tidak normal. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Pada variabel X2 atau konsumsi rumah tangga nilai Prob-z yaitu sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari  $\alpha(0,05)$ . Maka data berdistribusi tidak normal. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Pada variabel X3 atau inflasi nilai Prob-z yaitu sebesar 0,00006 yang lebih kecil dari  $\alpha(0,05)$ . Maka data berdistribusi tidak normal. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum memenuhi syarat uji normalitas. Untuk mengatasi masalah normalitas penelitian ini mengambil acuan pada asumsi *Central Limit Theorem*, karena cara lain mengatasi normalitas sudah dilakukan. Seperti mengubah bentuk data menjadi logaritma natural, tetapi hasilnya masih cenderung tidak normal. Asumsi *Central Limit Theorem* menjelaskan bahwa apabila uji normalitas menunjukkan bahwa residual data yang digunakan dalam penelitian cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit*

*Theorem* yaitu jika jumlah observasi cukup besar ( $n > 30$ ) dan jumlah observasi pada penelitian ini adalah ( $56 > 30$ ), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2009).

#### Uji Heteroskedastisitas

```
. hettest

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of pertumbuhanekonomi

chi2(1)      =      3.84
Prob > chi2   =      0.0500
```

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan interpretasi yang menunjukkan bahwa nilai  $\text{Prob} > \chi^2$  adalah sebesar 0,0500 yang nilainya sama dengan  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan hasil yang tidak konklusif.

Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini, maka dilakukan transformasi variabel merujuk pada variabel dependen yang dimiliki yaitu dengan melakukan transformasi data menjadi bentuk logaritma natural. Ronald Fisher (1935) menjelaskan dalam bukunya bahwa konsep heteroskedastisitas dapat diatasi dengan cara melakukan transformasi data, Fisher menyarankan penggunaan logaritma natural. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas setelah dilakukan transformasi data menjadi bentuk logaritma natural.

```
. hettest

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of ln_pertumbuhanekonomi

chi2(1)      =      0.80
Prob > chi2   =      0.3696
```

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan interpretasi yang menunjukkan bahwa nilai  $\text{Prob} > \chi^2$  adalah sebesar 0,3696 yang artinya lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Artinya  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

#### Uji Multikolinearitas

```
. vif
```

| Variable     | VIF  | 1/VIF    |
|--------------|------|----------|
| konsumsiru~a | 1.10 | 0.910338 |
| tingkatpen~n | 1.10 | 0.911707 |
| inflasi      | 1.00 | 0.997956 |
| Mean VIF     | 1.07 |          |

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan interpretasi yang menunjukkan bahwa nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa VIF semua variabel lebih kecil dari 10. Maka data tidak terdapat multikolinearitas pada variabel tingkat pengangguran, konsumsi rumah tangga, inflasi. Artinya H0 diterima dan Ha ditolak.

### Uji Autokorelasi

```
. estat dwatson
```

```
Number of gaps in sample: 4
```

```
Durbin-Watson d-statistic( 4, 49) = .5142541
```

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan interpretasi yang menunjukkan bahwa bahwa nilai p-value adalah sebesar 0,5142541 yang artinya lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Maka data tidak memiliki autokorelasi. Artinya H0 diterima, Ha ditolak.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai analisis pengaruh tingkat pengangguran, konsumsi rumah tangga, inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010q1-2023q4 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran Indonesia tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2010q1-2023q4, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $t(0,335) > \alpha(0,05)$ .
2. Konsumsi rumah tangga Indonesia signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2010q1-2023q4, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $t(0,000) < \alpha(0,05)$ .
3. Inflasi Indonesia tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2010q1-2023q4, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $t(0,751) > \alpha(0,05)$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. T., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2019). Analisis pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017. *Dinamic*, 1(1), 11-22.
- Ananda, G. C., & Helman, H. (2023). Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(4), 66-74.
- Aprilia Somba<sup>1</sup>, Daisy S.M Engka<sup>2</sup>, J. I. S. 3. (2021). ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2), 74.
- Buciarda, T. Z., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 1176-1190.
- Firdayetti, S. E., & Adrianto, M. T. (2011). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI DI INDONESIA MENGGUNAKAN *ERROR CORRECTION MODEL* (ECM) PERIODE TAHUN 1994.1–2005.4. *Media Ekonomi*, 19(1), 3-26.
- Khairun, U., & Hasnin, M. (2023). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP INFLASI DI PROVINSI MALUKU UTARA Safrin Mansur Zulkifly Waibot. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unkhair* (Vol. 14, Issue 1).
- Lina Trisnawati, Nurul Khamidah, Ardita Putri Dwi Lestari, dan M. A. (2023). PENGARUH\_INFLASI\_INVESTASI\_DALAM\_NEGERI\_TERHADAP\_P. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 5091.
- Lubis, N. H., & Syarvina, W. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 150-162.
- Subekti, A. T. (2023). ANALISIS PENGARUH INFLASI TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA JAMBI. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(2), 1750-1763.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 81-91.